

ISLAM FUNDAMENTALIS: Harapan atau Ancaman?

Di tengah hiruk-pikuknya gerakan keagamaan yang muncul di tanah air, Islam fundamentalis berhasil mengembangkan daya jelajahnya yang cukup signifikan. Tampaknya kelompok ini secara perlahan-lahan mulai merebut simpati khalayak di tengah kebingungan umat memaknai perubahan sosial, politik dan budaya. Seruan kembali kepada Islam berhasil menyedot umat yang selama ini rindu spiritualitas. Tak heran, jika kelompok Islam fundamentalis berhasil menancapkan pengaruhnya di tengah komunitas muslim perkotaan kelas profesional-terdidik. Perkembangan Islam di kampus-kampus umum sering menjadi bukti betapa berpengaruhnya kelompok Islam fundamentalis terhadap generasi muda muslim. Sasaran ini dibidik secara baik oleh mereka sebagai rencana strategis yang diharapkan dapat menjadi generasi andalan bagi perkembangan Islam yang dicita-citakan.

Setidaknya, ada dua hal pokok yang menarik untuk kita amati kaitannya dengan fundamentalisme Islam. *Pertama*, ideologi gerakan yang direfleksikan dengan jihad. Seruan jihad kerap kali dikeluarkan untuk memperjuangkan dan membela agama. Jihad menjadi kata kunci bagi gerakan Islam fundamentalis untuk tetap eksis di dalam komunitas di luarnya. Ideologi Jihad memerankan fungsi yang sangat penting untuk menggugah militansi dan radikalisasi umat.

Kedua, orientasi utama perjuangan kelompok Islam fundamentalis diwujudkan dalam konteks pemberlakuan syariat Islam yang dianggap mereka sebagai solusi alternatif terhadap krisis bangsa. Syariat Islam adalah tujuan dari semua gerakan yang mereka lakukan,

sehingga tampak sekali perdebatan tentang perlu tidaknya pemberlakuan syariat Islam selalu menjadi masalah bangsa yang tak kunjung usai.

Sejauhmanakah fundamentalisme Islam, terutama di Indonesia, menjadi gerakan yang patut diperhatikan dan apakah bisa menjadi ancaman (*fundamentalism threat*) bagi peradaban masa depan merupakan tema pokok edisi ke-13 Tashwirul Afkar kali ini. Meskipun tidak berpretensi menjawab seluruh detail persoalan, kami berharap tema yang diturunkan ini dapat memenuhi harapan para pembaca semua.

Pemikir-pemikir kenamaan seperti Robert W. Hefner dan Oliver Roy memberikan pemikiran yang sangat berharga mengenai tema yang diturunkan redaksi kali ini. Kami juga melengkapi pembincangan fundamentalisme Islam ini dengan wawancara eksklusif dengan dua orang cendekiawan Islam terkenal, yaitu Bassam Tibi dan Mahmoud Ayyub sewaktu keduanya berkunjung ke Indonesia pertengahan bulan September lalu dalam satu kesempatan seminar internasional di Jakarta.

Di luar tema pokok fundamentalisme Islam, redaksi juga menurunkan dua buah artikel lepas masing-masing berjudul "menyelematkan agama" dan "rekonsiliasi akar rumput untuk demokrasi dan HAM". Tulisan lainnya adalah studi pemikiran tokoh Badiuzzaman Said Nursi dan review buku tentang penciptaan manusia dalam al-Qur'an karya Dr. Abdus Shobur Syahin, tokoh yang kini mendapat giliran dikafirkan oleh ulama Mesir setelah sebelumnya ia menghakimi Nasr Hamid Abu-Zayd sebagai kafir dan murtad. Selamat Membaca!

Redaksi